

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan dapat membentuk manusia menjadi manusia yang berpengetahuan, berkepribadian, dan memiliki keterampilan. Pendidikan juga dapat mengubah dan mengarahkan sikap dan kemampuan seseorang kearah lebih baik, maka dari itu dengan pendidikan manusia dapat memperoleh ilmu pengetahuan, baik ilmu pengetahuan umum maupun ilmu pengetahuan agama.

Pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sebagaimana dirumuskan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam bab II pasal 3 dinyatakan.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Mencerdaskan kehidupan merupakan cita-cita bangsa dan kewajiban kita semua, karena hal ini sama artinya meningkatkan sumber daya manusia dalam

---

<sup>1</sup> Afnil Guza, *Undang-undang Sisdiknas dan Undang-undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2009), h. 5.

upaya mewujudkan masyarakat yang lebih maju.<sup>2</sup> Pendidikan adalah salah satu bidang yang dapat mewujudkan upaya tersebut. Di sekolah, guru merupakan orang yang memegang peranan penting, karena itu guru harus memiliki kemampuan dan keahlian dalam melakukan kegiatan pembelajaran, baik dalam hal penerapan strategi dan metode maupun dalam penggunaan media pembelajaran.

Guru yang pada dasarnya mempunyai keahlian, tentu akan berbeda dengan guru yang tidak mempunyai keahlian. Sebagaimana telah disebutkan dalam al-Qur'an surat az-Zumar ayat 9 sebagai berikut.

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءِإِنَّا أَلِيلٌ سَاجِدًا وَقَآئِمًا تَحَذِرُ ۗ الْأَخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang-orang berakal dan yang lebih mengetahui jauh lebih baik dari pada orang yang tidak mengetahui, begitu juga dengan seorang guru, guru yang ahli dan terampil dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran jauh lebih baik daripada guru yang tidak terampil.

Keterampilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran akan mempengaruhi kualitas hasil suatu pembelajaran. Maka dari itu keterampilan guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting dan harus terus ditingkatkan.

---

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Bandung: Bumi Aksara, 2002), h. 11.

Keterampilan tersebut meliputi keketerampilan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi.<sup>3</sup>

Merancang dan mempersiapkan media pembelajaran merupakan salah satu kegiatan guru dalam merencanakan pembelajaran. Penggunaan media dalam proses pembelajaran adalah hal yang perlu diperhatikan, karena dengan penggunaan media diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.<sup>4</sup> Guru juga dituntut untuk mampu mengembangkan media pembelajaran yang akan digunakan, karena media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dibuat.

Ilmu Pengetahuan Alam sebagai salah satu mata pelajaran yang selalu diujikan setiap tahun perlu ditingkatkan mutu pelajarannya. Untuk meningkatkan mutu tersebut, salah satu usaha yang harus dilakukan adalah menggunakan media dalam proses pembelajaran. Apalagi mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang masih dianggap sulit oleh peserta didik, untuk itu diperlukan cara guru yang tepat dalam menggunakan media pembelajaran agar peserta didik lebih mudah memahami konsep materi yang diajarkan.

Materi energi listrik adalah salah satu materi yang diajarkan pada pembelajaran IPA di MI. Materi energi listrik perlu diajarkan kepada peserta didik karena listrik adalah hal yang sangat erat dengan kehidupan sehari-hari, selain itu

---

<sup>3</sup> Zainal Aqib, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, (Bandung: Yrama Widya, 2007), h. 5.

<sup>4</sup> Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 1990), h. 7.

Allah SWT juga mengisyaratkan tentang kelistrikan melalui firman-Nya dalam al-Qur'an surat an-Nur ayat 35 yang berbunyi:

اللَّهُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ مَثَلُ نُورِهِ كَمِشْكَاةٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ ۚ  
 الْمِصْبَاحُ فِي زُجَاجَةٍ ۚ الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ  
 مُبْرَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ  
 نَارٌ ۚ نُورٌ عَلَى نُورٍ ۗ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ ۗ مَنْ يَشَاءُ ۗ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَلَ  
 لِلنَّاسِ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٣٥﴾

Ayat ini menerangkan bahwa Allah adalah pemberi cahaya kepada langit dan bumi dan semua yang ada dikedunya. Dengan cahaya itu segala sesuatu berjalan dengan tertib dan teratur, tak ada yang menyimpang dari jalan yang telah ditentukan baginya, ibarat orang yang berjalan ditengah malam yang gelap gulita dan di tangannya ada sebuah pelita yang terang benderang yang menerangi apa yang ada di sekitarnya.<sup>5</sup>

Pelita yang disebutkan dalam tafsir ayat di atas diibaratkan lampu di malam hari yang menerangi apa yang ada di sekitar kita. Lampu dapat menyala karena ada aliran listrik, alat-alat elektronik yang digunakan setiap hari dapat berfungsi karena adanya listrik, untuk itulah materi energi listrik ini perlu diajarkan kepada peserta didik karena listrik sudah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari.

Di sekolah, materi energi listrik masih dianggap sulit untuk dipahami oleh sebagian peserta didik, karena secara kasat mata listrik tidak dapat dilihat, diraba,

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid VI*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 606

dan diterawang. Namun, perubahan yang diakibatkan oleh listrik dapat dilihat, dirasakan, dan dinikmati.<sup>6</sup>

Perubahan-perubahan tersebut dapat dilihat dengan adanya media pembelajaran berupa rangkaian listrik. Oleh karena itu guru hendaknya menyediakan media rangkaian listrik pada saat proses pembelajaran dan guru harus mengetahui prinsip penggunaan media rangkaian listrik tersebut, dengan begitu peserta didik lebih mudah mengamati dan memahami prinsip kerja listrik.

Berdasarkan peninjauan awal yang penulis lakukan di MIN Rantau Keminting Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, siswa masih ada yang kesulitan menjawab ketika diberi pertanyaan tentang prinsip kerja rangkaian listrik dan membedakan konduktor dan isolator listrik. Hal yang dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu menggunakan media rangkaian listrik dalam pembelajaran IPA di kelas VI. Penggunaan media tersebut ternyata mampu menambah pemahaman siswa tentang prinsip kerja rangkaian listrik dan siswa lebih mudah membedakan konduktor dan isolator listrik. Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih jauh tentang “Penggunaan Media Rangkaian Listrik pada Pembelajaran IPA di MIN Rantau Keminting Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.”

---

<sup>6</sup> Nuryani Rustaman, *Materi dan Pembelajaran IPA SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h. 7. 38.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media rangkaian listrik pada pembelajaran IPA di MIN Rantau Keminting Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan media rangkaian listrik pada pembelajaran IPA di MIN Rantau Keminting Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah?

## **C. Definisi Operasional**

Definisi operasional ini dikemukakan untuk mempertegas judul dan untuk menghindari kesalahpahaman, pengertian dari beberapa istilah yang terkandung dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Penggunaan**

Penggunaan berasal dari kata guna yang artinya faedah, manfaat, atau fungsi, kemudian kata guna tersebut ditambah awalan *pe-* dan akhiran *-an* yang berarti proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu, atau istilah lain dari pemakaian.<sup>7</sup> Penggunaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara guru dalam menggunakan atau memanfaatkan media rangkaian listrik pada pembelajaran IPA di MIN Rantau Keminting Kecamatan Pandawan Kabupaten

---

<sup>7</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 375.

Hulu Sungai Tengah agar peserta didik lebih mudah memahami materi atau menguasai konsep energi listrik.

## **2. Media Rangkaian Listrik**

Media rangkaian listrik adalah media yang digunakan dalam proses pembelajaran yang berupa suatu hubungan sumber listrik dengan alat-alat listrik lainnya yang mempunyai fungsi-fungsi tertentu. Rangkaian listrik ini termasuk media pembelajaran benda konkrit, yaitu benda nyata atau benda asli tanpa perubahan. Media ini digunakan pada mata pelajaran IPA.

## **3. Pembelajaran**

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang berarti perubahan dari yang mulanya tidak tahu menjadi tahu sebagai hasil dari pengalaman atau latihan.<sup>8</sup> Kemudian ditambah imbuhan *pe-an* yang artinya proses terjadinya interaksi antara seorang guru dengan peserta didik dalam memberikan pengetahuan. Sehingga pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, baik dengan guru, dengan teman, media, alam, dan lain sebagainya.

## **4. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau Sains yang semula berasal dari kata *science*. Kata *science* sendiri berasal dari kata dalam bahasa Latin *science* yang berarti saya tahu.<sup>9</sup> Sehingga dapat disimpulkan IPA adalah suatu kumpulan teori yang tersusun secara teratur, dan

---

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 57.

<sup>9</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Surabaya: Bumi Aksara, 2012), h. 136.

penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, ilmu ini lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.

Judul penelitian di atas yang penulis maksudkan adalah cara yang dilakukan guru mata pelajaran IPA di MIN Rantau Keminting Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dalam menggunakan dan memanfaatkan media rangkaian listrik agar dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran IPA di sekolah.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang penulis inginkan adalah:

1. Mengetahui penggunaan media rangkaian listrik pada pembelajaran IPA di MIN Rantau Keminting Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media rangkaian listrik pada pembelajaran IPA di MIN Rantau Keminting Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah

## **E. Kegunaan (Signifikansi) Penelitian**

Kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan, khususnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Sebagai bahan informasi bagi sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan prestasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran IPA pada khususnya dan mata pelajaran lain pada umumnya
- b. Sebagai bahan masukan dan gambaran bagi guru IPA dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran IPA
- c. Sebagai motivasi dan mempermudah peserta didik dalam memahami pembelajaran IPA dengan menggunakan media rangkaian listrik
- d. Sebagai bahan informasi dan wawasan pengetahuan bagi mahasiswa atau peneliti lain dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini
- e. Sebagai upaya untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya, serta memperkaya bahan kepustakaan pada perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, kegunaan (signifikansi) penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, memuat tentang media pembelajaran, media pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah, pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah, pelaksanaan proses pembelajaran IPA dengan menggunakan media rangkaian listrik di Madrasah Ibtidaiyah dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penggunaan media rangkaian listrik pada mata pelajaran IPA.

Bab III Metodologi penelitian, yang memuat jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, yang berisi simpulan dan saran-saran dari penulis.